

PENGEMBANGAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI POJOK LITERASI BAGI MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Anggita Nur Fadilla¹, Laila Puspitasari², Arju Wijiono³, Darinda Trisna Wiharnik⁴,
Shinta Dwi Ramadhani⁵, Risma Setiawati⁶

Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author: *arjuwijiono.21051@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi tabiat. Karakter setiap manusia berbeda-beda tergantung dengan proses penanaman nilai dan norma. Di Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 278,8 juta jiwa memiliki karakter yang berbeda salah satunya adalah karakter gemar membaca dimana menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) pada tahun 2023, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya di angka 0,001 persen atau hanya 1 orang yang minat membaca dibanding 1.000 orang. Dari data ini dapat dilihat masyarakat Indonesia masih minim minat baca khususnya mahasiswa PPKn di Universitas Negeri Surabaya. Melihat kondisi ini pemerintah mencanangkan gerakan literasi melalui pengembangan karakter gemar membaca. Oleh karena itu prodi PPKn Universitas Negeri Surabaya mewujudkan gerakan literasi untuk mahasiswa PPKn melalui adanya pengembangan karakter gemar membaca melalui pojok literasi khususnya bagi mahasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya. Dengan adanya pengembangan karakter gemar membaca dengan memanfaatkan pojok literasi diharapkan mampu menambah minat baca mahasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya.

Kata Kunci: Karakter, Literasi, Minat Baca

Abstract: Character is a trait possessed by someone who becomes a character. The character of each human being is different depending on the process of instilling values and norms. In Indonesia with a population of 278.8 million people, there are different characters, one of which is the character of fond of reading where according to data from the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) and the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (Kemenkominfo) in 2023, the reading interest index of the Indonesian people is only at 0.001 percent or only 1 person who is interested in reading compared to 1,000 people. From this data, it can be seen that Indonesian people still lack interest in reading, especially PPKn students at State University

of Surabaya. Seeing this condition, the government launched a literacy movement through the development of characters who like to read. Therefore, the PPKn study program State University of Surabaya realizes a literacy movement for PPKn students through the development of characters who like to read through the literacy corner, especially for PPKn students State University of Surabaya. With the development of characters who like to read by utilizing the literacy corner, it is hoped that it will be able to increase the reading interest of PPKn students State University of Surabaya.

Key Word: Character, Literacy, Reading Interest

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama, dan budaya. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 278,8 juta jiwa. Penduduk yang banyak menyebabkan karakter yang dimiliki berbeda-beda tergantung pada proses penanaman nilai dan norma. Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi tabiat. Sedangkan pendidikan karakter sendiri adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak - anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter. Karakter banyak sekali salah satunya gemar membaca.

Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) pada tahun 2023, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya di angka 0,001 persen atau hanya 1 orang yang minat membaca dibanding 1.000 orang Indonesia.

Dari data ini dapat diketahui bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Hal ini menjadi perhatian penting pemerintah untuk melakukan kebijakan terkait minat baca. Maka pemerintah mencanangkan gerakan literasi untuk semua kalangan baik pelajar, maupun mahasiswa.

Sejalan dengan gerakan literasi yang dicanangkan oleh pemerintah, prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Surabaya melakukan implementasi gerakan literasi melalui pojok literasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa literasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik yang melaksanakan kegiatan literasi dengan maksimal, tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibanding dengan peserta didik lainnya.

Literasi sendiri adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman.

Persoalan minat baca pada mahasiswa dan masyarakat Indonesia adalah masalah yang klasik dan memprihatinkan. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, minat baca Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara (kompas.com). Dari hasil penelitian tersebut banyak gerakan membaca buku di kampus-kampus Indonesia sudah mulai marak digerakan. Salah satunya adalah pojok literasi. Literasi akan menjadi solusi bagi civitas akademika kampus, terkhususnya bagi mahasiswa baru untuk menanamkan pola atau ciri mahasiswa sesungguhnya. Masa peralihan dari siswa menjadi mahasiswa adalah proses yang tersulit dalam hidup. Karena pola pikir dan gaya hidup serta metode pembelajaran sangat berbeda antara masa SMA dengan Perguruan Tinggi.

Berbagai langkah dilakukan untuk menumbuhkan minat baca mahasiswa, salah satunya dengan budaya literasi. Menurut Al Farikh (2017:966) beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan pelajar dan mahasiswa adalah dengan menggunakan beberapa program, yakni e-pustaka, mentoring kata, dan arisan kata. Pemerintah juga sudah mengembangkan berbagai cara supaya minat baca pelajar bisa meningkat dan lebih baik, salah satunya dengan gerakan literasi dan pojok literasi

Gerakan literasi dan pojok literasi memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah "kegiatan 15 menit. membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai". Program ini dilaksanakan. untuk menumbuhkan minat baca di kalangan. pelajar dan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

Salah satu cara untuk menjadikan literasi sebagai jantung dalam proses pendidikan adalah dengan menyediakan buku-buku di sekolah dan perguruan tinggi. Artinya membentuk budaya. literasi mahasiswa. perguruan tinggi

menyediakan buku-buku yang dapat diakses tidak hanya terbatas pada buku paket dan perkuliahan. Buku-buku yang disediakan dalam pojok literasi bisa tentang pendidikan, ilmu pengetahuan, buku fiksi, buku koleksi mahasiswa sendiri, dan beberapa karya mahasiswa yang bernilai seni agar memiliki kesan lebih indah. Sehingga mereka dapat bertukar pinjam dengan teman-teman.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 744), kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini untuk dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar (Syah, 2004:136). Rahim (2007:28) mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Rahim (2007: 29) juga mengemukakan bahwa minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Kemudian Sumadi (dalam Sudiana, 2004:) mengungkapkan bahwa minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ini ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dibuat dengan tujuan utama memberi gambaran mengenai suatu situasi secara objektif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Creswell, 2003:35).

Alasan memilih pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang fokus penelitian ini yaitu berfokus pada pengembangan karakter gemar membaca mahasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya disini dilihat dari aspek pemanfaatan pojok literasi.

Lokasi penelitian ini di Prodi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Surabaya tepatnya yaitu di Ketintang, Surabaya. Data penelitian ini diperoleh melalui dosen dan beberapa mahasiswa PPKn melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum melakukan penelitian adalah mewawancarai narasumber tentang pojok literasi.

Kemudian dilakukan observasi untuk mengetahui apakah pojok literasi meningkatkan minat belajar dan untuk memperoleh gambaran program penelitian melalui observasi tersebut dilakukan dokumentasi menyertakan foto pojok literasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah yang digunakan oleh Miles dan Huberman, yaitu dalam menganalisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegemaran Membaca pada Mahasiswa PPKn Unesa

Gemar artinya suka, senang sekali. Sementara minat dalam kamus besar bahasa Indonesia (Prasetyono, 2008: 51) yaitu kata minat memiliki arti "kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan". Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan MUH tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.

Menurut Suyadi (2013: 9) gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Menurut Yaumi (2014: 60) gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

Kegemaran membaca mahasiswa PPKn sangat penting dalam pembentukan karakter, peningkatan literasi, dan pengembangan pemikiran kritis. Mahasiswa PPKn harus didorong untuk membangun kebiasaan membaca yang positif, karena mereka merupakan agen perubahan di masa depan. Dalam dunia pendidikan, kegemaran membaca tidak hanya penting untuk menyelesaikan tugas akademis tetapi juga untuk mengembangkan mahasiswa yang berpikiran terbuka, kritis, dan kreatif.

Kegemaran membaca membentuk landasan untuk pengembangan keterampilan kognitif yang penting, serta memperluas wawasan mahasiswa tentang dunia. Adapun Faktor-faktor internal dalam mempengaruhi mahasiswa PPKn dalam membaca, seperti minat dan motivasi intrinsik dapat mempengaruhi kegemaran membaca mahasiswa.

Mahasiswa PPKn yang memiliki ketertarikan intrinsik terhadap pengetahuan lebih cenderung mengembangkan kegemaran membaca sebagai refleksi dari keinginan alami mereka untuk mengeksplorasi informasi. Memahami nilai positif membaca dan menganggap manfaatnya juga berkontribusi pada pembentukan kebiasaan membaca yang positif. Dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegemaran membaca mahasiswa PPKn, seperti dukungan keluarga, pendidikan, dan norma sosial serta memainkan peran penting dalam membentuk kegemaran membaca.

Keluarga yang memberikan dukungan terhadap membaca dan memberikan akses ke berbagai jenis literatur menciptakan fondasi yang kuat. Dalam lingkungan akademik, perpustakaan, klub literasi, dan program literasi dapat memberikan dorongan tambahan untuk melakukan aktivitas membaca. Perguruan tinggi memainkan peran penting dalam menumbuhkan kegemaran membaca mahasiswa.

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kegemaran membaca termasuk memasukkan kegiatan literasi ke dalam kurikulum, menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai, dan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di kampus. Selain itu, pendidikan literasi dapat dimasukkan ke dalam program pembinaan mahasiswa untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca mereka dan memahami betapa pentingnya literasi untuk kehidupan sehari-hari dan karir mereka

Pemanfaatan Pojok Literasi di Program Studi PPKn UNESA

Penanaman nilai-nilai karakter pada diri seseorang perlu dilakukan. Ada 18 nilai karakter Pancasila yang diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari, salah satu nilai karakter itu adalah gemar membaca. Karakter gemar membaca ini perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap orang, khususnya mahasiswa yang pada dasarnya adalah manusia akademik yang dituntut untuk sering membaca buku atau literasi lainnya. Dengan penerapan karakter gemar membaca dapat menambah wawasan seseorang. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mencanangkan gerakan literasi sebagai implementasi karakter gemar membaca.

Sejalan dengan gerakan literasi untuk mewujudkan nilai karakter gemar membaca, prodi PPKn UNESA telah melakukan berbagai cara yang salah satunya mendirikan pojok literasi. Pojok literasi ini terletak di depan Laboratorium Demokrasi. Hal ini supaya mahasiswa dapat melakukan aktivitas membaca tanpa harus memasuki laboratorium. Penyediaan fasilitas pojok literasi oleh program studi ini sudah menjadi langkah yang tepat dalam mewujudkan karakter gemar membaca. Akan tetapi, penggunaan pojok literasi ini tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa PPKn itu sendiri. Pojok literasi cenderung tidak digunakan oleh mahasiswa untuk literasi sebagai tempat untuk membaca atau menambah wawasan.

Pojok literasi cenderung dibiarkan saja oleh mahasiswa tanpa dihidupkan kegunaannya.

Besarnya kegunaan pojok literasi bagi peningkatan nilai karakter gemar membaca ini seharusnya mahasiswa sadar akan hal tersebut. Pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya budaya membaca ini perlu ditingkatkan lagi, karena supaya karakter gemar membaca dapat melekat pada diri mahasiswa tersebut. Sehingga dapat memiliki wawasan yang luas dan memberikan kontribusi yang besar bagi prodi PPKn UNESA melalui kegiatan membaca. Sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan pojok literasi ini juga perlu ditingkatkan supaya keberadaannya dapat memberikan dampak yang besar bagi mahasiswa dan pojok literasi tersebut dapat hidup dan bermanfaat sebagaimana mestinya.

PENUTUP

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kegemaran membaca termasuk memasukkan kegiatan literasi ke dalam kurikulum, menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai, dan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di kampus. Selain itu, pendidikan literasi dapat dimasukkan ke dalam program pembinaan mahasiswa untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca mereka dan memahami betapa pentingnya literasi untuk kehidupan sehari-hari dan karir mereka.

Sejalan dengan gerakan literasi untuk mewujudkan nilai karakter gemar membaca, prodi PPKn UNESA telah melakukan berbagai cara yang salah satunya mendirikan pojok literasi. Pojok literasi ini terletak di depan Laboratorium Demokrasi. Hal ini supaya mahasiswa dapat melakukan aktivitas membaca tanpa harus memasuki laboratorium. Penyediaan fasilitas pojok literasi oleh program studi ini sudah menjadi langkah yang tepat dalam mewujudkan karakter gemar membaca.

Akan tetapi, penggunaan pojok literasi ini tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa PPKn itu sendiri. Pojok literasi cenderung tidak digunakan oleh mahasiswa untuk literasi sebagai tempat untuk membaca atau menambah wawasan. Pojok literasi cenderung dibiarkan saja oleh mahasiswa tanpa dihidupkan kegunaannya.

Besarnya kegunaan pojok literasi bagi peningkatan nilai karakter gemar membaca ini seharusnya mahasiswa sadar akan hal tersebut. Pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya budaya membaca ini perlu ditingkatkan lagi, karena supaya karakter gemar membaca dapat melekat pada diri mahasiswa tersebut.

Sehingga dapat memiliki wawasan yang luas dan memberikan kontribusi yang besar bagi prodi PPKn UNESA melalui kegiatan membaca. Sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan pojok literasi ini juga perlu ditingkatkan supaya

keberadaannya dapat memberikan dampak yang besar bagi mahasiswa dan pojok literasi tersebut dapat hidup dan bermanfaat sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, S., Abustang, P. B., Amalina, R. N., & FJ, N. H. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR UNTUK PENINGKATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI KAMPUS MENGAJAR. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1022-1027.
- Alfarikh, A. (2017). Menumbuhkan budaya literasi di kalangan pelajar.
- Alfikri, A. W. (2023, June). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 21-25).
- Caesaria, S.D., & Ayunda P.K. (2023). Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,001 Persen, Dosen Unesa Beri Solusi. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/08/11/130000771/minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-0-001-persen-dosen-unesa-beri-solusi?page=all>
- Creswell, J.W. (2002). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: KIK.
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117-130.
- Dassucik, D., Rasyidi, A. H., Astindari, T., Harisantoso, J., & Noevadila, I. (2022). PENGELOLAAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PENDIDIKAN DAN MINAT MEMBACA MAHASISWA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 5139-5144.
- Dewi, A. (2022). Upaya menumbuhkan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 202-210.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Gewati, Mikhael. (2016). Minat Baca Indonesia Ada di Urutan Ke-60 Dunia. <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ad.a.di.urutan.ke-60.dunia>
- Hariyati, N., Trihantoyo, S., & Haq, M. S. (2018). Optimalisasi Budaya Literasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 91-104.
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).
- Muslim, I. F., & Salsabila, F. (2021). Gerakan Literasi Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Pengaruh Pembelajaran Daring (Online). *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 424-433.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil*

Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7(2), 395-407.

- Pujiono, S. (2021). LITERASI BUDAYA MAHASISWA DI ERA 4.0. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(2), 110-120.
- Rossa, R. (2022). BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN MENULIS MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI DI ERA DIGITAL SOCIETY 5.0. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 4(2), 1-11.
- Sari, P. P. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 205-217.
- Sulaimah, E., Irmawati, E., Dewi, R. K., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan Pemanfaatan Pojok Baca. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 505-514).
- Sunuyeko, N., Argarini, D. F., Patricia, F. A., & Wafa, M. A. (2022). Pemanfaatan Pojok Literasi Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri 3 Bandungrejo. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 160-164.
- Wibowo, A. A., Azis, F., Kaharuddin, K., & Maemunah, M. (2023). Gerakan Literasi Mahasiswa: Studi Kasus Gerakan Literasi Komunitas Akar Sosial di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 1-7.
- Zamroni, M., & Warsono, W. (2020). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA (STUDI KASUS BUDAYA LITERASI MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(2), 687-701.

ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 1 No 5 Tahun 2023.
Online ISSN: 2988-6309